

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan objek penelitian yang sangat luas, ruang lingkupnya mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Apabila kita mempelajari karya tulis tentang pendidikan, baik sains maupun filsafat maka kita akan menemukan berbagai macam pengertian tentang istilah pendidikan. Pembahasan tersebut pada dasarnya berkisar tentang dasar dan tujuan pendidikan, proses pendidikan, materi pendidikan dan kebijakan-kebijakan dalam pendidikan. Hal ini terjadi karena pendekatan yang digunakan oleh penulis berbeda-beda sehingga menyebabkan uraian yang berbeda pula.¹

Seperti yang telah dikemukakan diatas menyebutkan bahwa pendidikan hanya bisa dilakukan oleh manusia dengan definisi pendidikan yang berbeda-beda. Menurut Redja M. (Depdikbud: IKIP Bandung, 1991), praktik pendidikan adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan bersama yang bertujuan membantu pihak lain agar mengalami perubahan tingkah laku yang diharapkan.² Di era saat ini, perkembangan dunia pendidikan dan pembelajaran semakin pesat seiring dengan perkembangan buaya manusia dalam menghasilkan cipta, rasa, karsa, dan rekayasa. Hasil dari perkembangan tersebut maka sudah pasti menghasilkan model produk-produk terbaru

¹ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),

² Ibid

sebagaimana dalam dunia pendidikan dan pembelajaran lebih sering dikenal dengan istilah inovasi pendidikan.

Upaya dalam membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia terutama memasuki era persaingan global yang sangat ketat, oleh karena itu kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja. Pembaharuan dalam bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.³

Pendidikan atau lebih khususnya dalam dunia pembelajaran, seperti yang sudah dijelaskan diatas sudah mengalami banyak perkembangan, salah satunya dalam hal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam kemajuan teknologi seperti saat ini khususnya dalam dunia pendidikan tidak dibarengi dengan semangat belajar siswa namun malah semakin mengurangi minat belajar siswa, oleh karena itu lembaga pendidikan mencari jalan keluar dimana dalam pencarian tersebut menemukan ide yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dengan harapan para siswa dapat menumbuhkan semangat atau motivasi belajarnya kembali.⁴

Dalam dunia pendidikan, media adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵ kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk

³ Jatmiko Sidi dan Mukminan, *Penggunaan media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP: Jurnal, Socia* vol.15, No.1. 2016.

⁴ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2013), hlm. 81.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 3.

jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁶

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, membatasi segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.⁷

Pada mulanya, media hanya dianggap sebagai alat bantu guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pembelajaran, produksi dan evaluasinya.⁸

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ruth Lautfer, bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media

⁶ Arief S. Sadiman, Raharjo, Anung Haryono dan Rahardjito, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 6.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid. 7.

siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa untuk menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang.⁹

Ada berbagai macam bentuk media pembelajaran namun yang penulis angkat dalam penelitian proposal ini lebih di khususkan ke media pembelajaran audio visual, karena media pembelajaran audio visual ini penulis menganggap lebih diminati oleh siswa. Media pembelajaran dalam bentuk visual berbentuk gambar, sedangkan audio berbentuk suara atau bunyi-bunyian tertentu, demikian dalam bentuk gabungan keduanya seperti rekaman video yang mengandung unsur audio dan video telah mengubah paradig hasil belajar. Berapa besar dan bagaimana media audiovisual ini memengaruhi keberhasilan perubahan perilaku peserta didik maka hal itu cukuplah menjadi landasan kuat tentang bagaimana seorang guru harus mempersiapkan media tersebut yang direlevansikan dengan karakteristik materi.¹⁰

Media audiovisual merupakan media yang paling murah dan terjangkau. Sekali kita membeli *tape* dan peralatan seperti *tape recorder*, hampir tidak diperlukan lagi biaya penambahan karena *tape* dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping itu tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio *tape recorder* juga dapat dibawa kemana-mana, dan karena *tape recorder* juga dapat menggunakan batre, maka ia dapat digunakan ditempat yang masih terjangkau oleh listrik.¹¹

⁹ Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal, Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Yogyakarta. 2018.

¹⁰ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, "*Teknologi Pendidikan*", hlm. 81.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 148.

Media pembelajaran audiovisual juga dapat digunakan dalam mata pelajaran IPS. Menurut Fahreza pembelajaran IPS merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk peka terhadap masalah social yang terjadi di Masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.¹²

Media pembelajar audiovisual meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap beberapa materi pelajaran yang harus dicermati dengan indera pandang dan pendengaran terhadap beberapa konsep materi pembelajaran IPS yang sangat luas. Penggunaan media pembelajaran audiovisual bertujuan agar hasil belajar siswa lebih berkualitas dan bermakna dibandingkan dengan penggunaan media yang lain. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk memotivasi siswa untuk belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Siswa mendapat pengalaman langsung melalui mengamati tayangan media audiovisual tersebut. Di MTsN 1 Pamekasan, media pembelajaran audiovisual sudah diterapkan, namun belum maksimal sehingga waktu penulis melaksanakan PM 2 mencoba untuk menggunakan media pembelajaran audiovisual dan ternyata siswa lebih termotivasi untuk mendengarkan materi yang diberikan oleh penulis ketimbang menggunakan media papan tulis.

Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti mengenai proses pembelajaran yang menggunakan media, apakah akan memberikan dampak yang positif kepada siswa. Dari situlah peneliti berinisiatif

¹² Mulyadi Febri Fahreza, *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Langung*: Jurnal, Visipena Vol.9, No.1. 2018.

dan mendapatkan ide mengenai **“Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan media audiovisual dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Pamekasan?
2. Apa saja kendala penerapan media audiovisual dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Pamekasan?
3. Bagaimana solusi terhadap kendala penerapan media pembelajaran audiovisual tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya dua focus penelitian yang ditentukan oleh peneliti, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap kendala penerapan media pembelajaran audiovisual.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bagian dari tugas akhir penyusunan proposal skripsi.

2. Sebagai masukan bagi para lembaga, khususnya MTsN 1 Pamekasan untuk menerapkan media pembelajaran audiovisual yang dapat menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa khususnya dalam bidang mata pelajaran IPS.
3. Dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

E. Definisi Istilah

Pada definisi istilah ini peneliti memberikan pengertian supaya terhindar dari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti.

Adapun istilah tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran, baik berupa alat tradisional maupun teknologi, namun di zaman sekarang ini penulis lebih mengkerucutkan pengertian media pembelajaran disini adalah alat bantu teknologi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa.
2. Audiovisual adalah istilah yang digunakan oleh manusia menyebut suara dan tampilan, artinya suatu alat yang dapat mengeluarkan suara dan menampilkan gambar itu disebut sebagai audio visual, biasanya ini digunakan untuk presentasi, baik di kantor maupun dilembaga pendidikan dan menggunakan alat bantu yang disebut dengan proyektor.